

**PERAN TENAGA BIDAN DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN
IMUNISASI BAYI DI UPT PUSKESMAS MESKOM KABUPATEN
BENGGALIS**

**Tengku Fitria Rahmadhani⁽¹⁾, Rifa Yanti⁽²⁾, Fajar Sari Tanberika⁽³⁾,
Wira Ekdeni Aifa⁽⁴⁾**

⁽¹⁾⁽³⁾⁽⁴⁾ Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi
Al Insyira, Pekanbaru, Indonesia

⁽²⁾ Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah,
Pekanbaru, Indonesia

email: rahmadhani2429@app.ikta.ac.id

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted :22 Juni 2025

Accepted :13 Agustus 2025

Publish : Oktober 2025

Kata kunci :

Peran Bidan, Cakupan
Imunisasi, Imunisasi Dasar
Lengkap

Keywords:

Role of Midwives,
Immunization Coverage,
Complete Basic
Immunization

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap merupakan upaya preventif penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian cakupan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran bidan dalam meningkatkan cakupan imunisasi bayi di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 165 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang dipilih dengan teknik *Simpel Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang peran bidan dan *checklist* kelengkapan imunisasi bayi. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai peran bidan dalam kategori baik sebesar (77%), sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap tercapai sebesar (64,8%) bayi. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai *P value* 0,002 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa peran bidan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

ABSTRAK

Complete basic immunization is an important preventive effort in reducing infant morbidity and mortality due to diseases that can be prevented by immunization. Health workers, especially midwives, have a strategic role in supporting the achievement of infant coverage. This study aims to determine the effect of the role of midwives in increasing infant immunization coverage at the UPT Meskom Health Center, Bengkalis Regency. This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The sample of this study was 165 mothers who had infants aged 0-12 months who were selected using the Simple Random Sampling technique. Data were collected using a questionnaire about the role of midwives and a checklist for complete infant immunization. Data analysis was carried out using the Chi Square test. The results showed that most respondents assessed the role of midwives in the good category of (77%), while complete basic

immunization coverage was achieved by (64.8%) infants. The results of the bivariate test showed a P value of $0.002 < 0.05$. This shows that the role of midwives has a significant effect on achieving complete basic immunization coverage in infants.

Corresponding Author:

Tengku Fitria Rahmadhani
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Riau, Indonesia
Telp. 082311311821
Email: rahmadhani2429@app.ikta.ac.id

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga jika saat terpapar dengan penyakit tersebut bayi tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Ada beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yaitu TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian (Kementrian Kesehatan, 2017).

Tujuan imunisasi adalah anak diharapkan menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tercapainya kekebalan komunitas. Hal ini bisa terwujud jika lebih dari 80% bayi di suatu wilayah telah memperoleh imunisasi dasar lengkap atau terwujudnya *Universal Child Immunization* (UCI) sampai tingkat desa serta menggunakan mutu program yang tinggi. Target pencapaian UCI didukung oleh Standar Pencapaian Minimum (SPM) dari program imunisasi yaitu 95 % dari sasaran bayi (Kemenkes RI, 2022).

Dalam Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2021 dan 2022 terdapat sekitar 20 juta anak di dunia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Untuk mencapai kekebalan komunitas atau herd immunity, diperlukan cakupan imunisasi dasar lengkap yang tinggi yaitu sekitar 95% (WHO, 2022). Data menjelaskan bahwa ada sebanyak 65 negara memiliki cakupan imunisasi dasar di bawah target global yang ditetapkan sebesar 90%. Hal ini mengakibatkan sekitar 21,8 juta anak di seluruh dunia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang seharusnya diterima (Abdulraheem, 2017).

Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Rendahnya pemahaman ibu, ayah, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, resiko bayi tidak diimunisasi, keterlambatan bayi dalam imunisasi, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan, peran petugas kesehatan mengakibatkan program imunisasi tidak berlangsung optimal. Petugas kesehatan maupun masyarakat berperan memberikan atau menyediakan informasi akurat yang mudah dicerna tentang imunisasi

anak. Salah satu cara adalah dengan menyediakan informasi akurat yang mudah diterima dan dicerna, baik oleh petugas ataupun masyarakat (Astuti et al, 2016).

Peran petugas kesehatan dalam memberikan pengetahuan dan informasi tentang imunisasi merupakan salah satu langkah yang paling penting dan paling spesifik untuk mencegah penyakit yaitu dengan memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan terkait informasi. Seorang ibu yang mendapatkan informasi mengenai manfaat dan tujuan serta jadwal dan tempat pemberian imunisasi maka dengan sendirinya ia akan memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi pada anaknya (Balitbang, 2018).

Bidan merupakan sebagai salah satu petugas kesehatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan bayi yaitu dengan imunisasi anak. Tugas utama kita sebagai tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan terhadap orang tua tentang imunisasi dan meninjau status imunisasi anak. Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya sebagai pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Oleh karena itu pengetahuan, sikap dan dukungan orang tua sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia lainnya (Balitbang, 2018). Pelaksanaan imunisasi di unit pelayanan kesehatan sebagian besar dilaksanakan oleh bidan. Bidan bukan saja sebagai petugas penyuntikan vaksin tetapi juga sebagai pengelola program imunisasi, mulai dari ketersediaan, penyimpanan, hingga transportasi vaksin terutama bagi bidan desa.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2022 persentase imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 83,3%. Kemudian sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebesar 84,2%. Namun dari data tersebut menjelaskan bahwa imunisasi dasar lengkap masih belum mencapai target renstra sebesar 93,6%. Diketahui bahwa provinsi cakupan imunisasi dasar yang tertinggi yaitu Sulawesi Selatan (100,0%), Bali (98,8%), Nusa Tenggara Barat (95,5%) dan DI Yogyakarta (95,3%), sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Riau (42,7%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Bengkalis, persentase angka imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebesar 42,7% dan mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 38,4%. Dari data tersebut maka persentase imunisasi dasar lengkap masih sangat jauh dari target yang dicanangkan pemerintah sebesar 93%. Adapun Puskesmas yang memiliki presentase terendah yaitu puskesmas Meskom (22%) (Dinas Kesehatan Bengkalis, 2023).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis, jumlah bayi pada tahun 2022 yaitu 251 orang dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 117 bayi (36,9%). Pada tahun 2023 jumlah bayi yaitu 270 orang dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 112 bayi (34,2%). Data diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan persentase cakupan imunisasi dasar lengkap pada dua tahun terakhir. Kemudian berdasarkan data bulan Januari – Desember tahun 2024, jumlah bayi sebanyak 281 bayi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 128 bayi (20,9%). Dari total jumlah bayi tersebut yang memiliki cakupan imunisasi dasar yaitu HBO sebesar 30,6,7%, BCG sebesar 20,1%, DPT 17,3%, polio 50,2% dan campak 31,3%. Data dari Puskesmas menyebutkan bahwa presentase imunisasi dasar paling rendah yaitu Desa Sebauk sebesar 19,7% (Profil Kesehatan Puskesmas Meskom, 2024).

Hasil survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari tahun 2025 ibu yang memiliki bayi di Wilayah kerja Puskesmas Meskom yaitu dari 10 ibu yang

memiliki bayi dilakukan wawancara mengenai imunisasi, 6 ibu diantaranya tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi, sedangkan 4 ibu lainnya sudah memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hal ini terjadi dikarenakan para ibu belum mengerti manfaat dari pemberian imunisasi dasar lengkap kepada bayi, ibu menganggap pemberian imunisasi dasar lengkap tidak terlalu penting untuk bayi, ibu sibuk dengan kegiatannya diluar rumah dan kurangnya penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu yang mempunyai bayi serta tidak adanya dukungan dari pasangan atau suami ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul “Peran Tenaga Bidan dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Bayi di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis”

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Agustus Tahun 2025. Lokasi penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Meskom.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis berdasarkan Laporan KIA bulan Januari sampai dengan desember 2024 berjumlah 281 orang.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Simpel Random Sampling*. Dengan menggunakan rumus Slovin di dapat jumlah sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 responden. Dengan menggunakan drajat kepercayaan 0,05.

Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan, pertama peneliti menentukan masalah penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin survey pendahuluan dari Institut Kesehatan Teknologi Al-Insyirah, mengajukan permohonan izin kepada Kepala UPT Puskesmas Meskom.
3. Menentukan sampel dengan teknik sampling yaitu *Simpel Random Sampling*. Dengan kriteria inklusi : bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan, ibu yang memiliki buku KIA, dan criteria eksklusi ibu yang tidak bisa membaca, ibu yang memiliki bayi yang menderita penyakit.
4. Peneliti meminta persetujuan responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian peneliti mengajukan kontrak waktu kepada seluruh responden. Peneliti dibantu oleh petugas Kesehatan di desa beserta kader untuk membagi kuesionernya kepada responden pada saat jadwal posyandu. Responden menggunakan kuesioner peran bidan yang sudah di uji validitas di UPT Puskesmas Bengkalis. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menunjukkan terdapat 12 soal yang memiliki nilai r hitung $0,417-0,785 > r$ table $0,396$. Terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid (pertanyaan no 6 dan no 9) dengan r hitung $0,191$ dan $0,071$ maka pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan saat penelitian. Sehingga 10 pertanyaan soal tersebut di nyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable peran tenaga bidan dalam meningkatkan cakupan imunisasi bayi di UPT

Puskesmas Meskom. Kuesioner peran tenaga bidan dengan kategori: Kuesioner peran bidan dengan pilihan jawaban “Ya” nilai 1 dan “tidak ” nilai 0. Total skore tertinggi adalah 100, dengan kategori : Kuesioner Peran bidan dengan kategori Baik jika responden menjawab 8-10 pertanyaan (76-100%), Cukup jika responden menjawab 5 – 8 pertanyaan (56-75%), Kurang jika responden menjawab 1-5 pertanyaan (< 56%) (Putri, 2016). Setelah data terkumpul, maka peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan data.

Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2017).

2. Analisis bivariat

Analisa ini untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependen variable). Untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkalis, maka data di analisis secara statistik dengan uji korelasi sederhana dengan cara menggunakan metode Chi – square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%. Pedoman dalam menerima hipotesis : jika data probabilitas (p) < 0.05 maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwasanya ada hubungan peran tenaga bidan dalam meningkatkan cakupan imunisasi bayi di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis.

HASIL

A. Analisis univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

Karakteristik	f	%
Umur		
1. 20-30 Tahun	105	63,6
2. 31-40 Tahun	60	36,4
Pendidikan		
1. SD	4	2,4
2. SMP	10	6,1
3. SMA	132	80
4. D3/S1	19	11,5
Pekerjaan		
1. Bekerja	84	50,9
2. Tidak Bekerja	81	49,1
Total	165	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 105 orang (63,6%) dan responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 60 orang (36,4%). Responden yang berpendidikan terakhir SMA menempati posisi tertinggi yaitu sebanyak 132 orang (80%), responden SD sebanyak 4 orang (2,4%), responden SMP sebanyak 10 orang (6,1%) dan responden D3/S1 sebanyak 19 orang

(11,5%). Pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 81 orang (49,1%) dan responden yang bekerja sebanyak 84 orang (50,9%).

2. Identitas Anak

Tabel 2. Distribusi frekuensi Identitas Anak UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis

Identitas	f	%
Usia		
1. 0-6 Bulan	71	43
2. 7-12 Bulan	94	57
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	85	51,5
2. Perempuan	80	48,5
Total	165	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 0-6 bulan sebanyak 71 anak (43%) dan 7-12 bulan sebanyak 94 anak (57%). Sebagian besar anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 85 anak (51,5%) dan perempuan sebanyak 80 anak (48,5%).

3. Peran Bidan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Bidan Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Bayi di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis

Peran Bidan	f	%
1. Baik	127	77
2. Cukup	36	21,8
3. Kurang	2	1,2
Total	165	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 77% responden menilai peran bidan dalam kategori baik, diikuti oleh 21,8% responden yang menilai cukup dan sisanya 1,2% responden menilai kurang.

4. Cakupan Imunisasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Cakupan Imunisasi UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis

Cakupan Imunisasi	f	%
1. Diberikan	107	64,8
2. Tidak Diberikan	58	35,2
Total	165	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi lengkap diberikan pada bayi sebanyak 107 bayi (64,8%) dan yang tidak diberikan cakupan imunisasi sebanyak 58 bayi (35,2%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 5 Peran Bidan Terhadap Cakupan Imunisasi Bayi UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis

No	Peran Bidan	Cakupan Imunisasi				Jumlah		P
		Diberikan		Tidak Diberikan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	91	55,2	36	21,8	127	77	0,002
2.	Cukup	16	9,7	20	12,1	36	21,8	
3.	Kurang	0	0	2	1,2	2	1,2	
Jumlah		107	64,8	58	35,2	165	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menilai peran bidan baik dalam meningkatkan pemberian cakupan imunisasi lengkap pada bayi sebanyak 55,2%, angka ini lebih besar dari yang tidak diberikan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu sebanyak 21,8%. Sedangkan responden dengan menilai peran bidan cukup dalam meningkatkan pemberian cakupan imunisasi lengkap pada bayi sebanyak 9,7%, angka ini lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak diberikan cakupan imunisasi lengkap pada bayi yaitu sebanyak 12,1%. Dan untuk responden yang menilai peran bidan kurang dan tidak diberikan cakupan imunisasi lengkap pada bayi sebanyak 1,2%.

Hasil uji statistik *chi square* yang menggunakan *pearson Chi-Squared* diperoleh nilai *P value* = 0,002 < 0,05, artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan cakupan imunisasi bayi di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 165 responden di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dan cakupan imunisasi bayi dengan nilai *P value* = 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peran bidan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 127 ibu yang menilai peran bidan dalam kategori baik yaitu sebanyak 91 orang (55,2%) bayinya telah menerima imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya dari 36 ibu yang menilai peran bidan dalam kategori cukup hanya 16 orang (9,7%) saja bayinya yang mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan pada ibu yang menilai peran bidan dalam kategori kurang baik, tidak ada bayinya yang mendapatkan imunisasi lengkap. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 165 responden yang memberikan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 107 orang (64,8%) sedangkan tidak memberikan cakupan imunisasi lengkap pada bayi sebanyak 58 orang (35,2%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2024) yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Kinerja Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis Pada Masa Pandemi Covid-19*” penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap bidan, dan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap dengan nilai $P = 0,000$. Selanjutnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Dukuh Pilangbangau Sepat Masaran Sragen*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran tenaga kesehatan berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Hasil ini menguatkan temuan bahwa peran aktif tenaga kesehatan, khususnya bidan, merupakan kunci utama dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar bayi. Beberapa faktor yang dapat memperkuat hubungan ini yaitu intensitas penyuluhan yang diberikan bidan kepada masyarakat, terjangkau nya pelayanan kesehatan seperti posyandu atau puskesmas, tingkat kepercayaan ibu kepada tenaga kesehatan, terutama bidan. Dan program imunisasi tambahan yang dijalankan aktif oleh puskesmas.

Sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Agustina, dkk (2021) yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan merupakan variabel yang paling besar hubungannya dengan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada baduta.. Dalam buku Asuhan Kebidanan Komunitas, disebutkan bahwa peran bidan di masyarakat tidak hanya terfokus pada pelayanan klinis, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi kesehatan melalui pendekatan keluarga dan komunitas. Pendekatan ini menjadikan bidan sebagai figur yang dipercaya masyarakat dalam memberikan edukasi kesehatan, termasuk dalam memastikan bayi mendapatkan imunisasi yang lengkap sesuai dengan program pemerintah (Handayani,2020).

Health Promotion Model (2022) teori ini menyatakan bahwa perilaku kesehatan di pengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, bidan sebagai faktor eksternal yang memberikan informasi, dorongan, dan dukungan berperan penting dalam memotivasi ibu untuk memberikan imunisasi lengkap pada bayinya.

Empowerment Theory (Zimmerman, 2020) teori pemberdayaan menyatakan bahwa tenaga kesehatan harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri kepada ibu agar mereka mampu membuat keputusan mandiri dalam hal kesehatan. Termasuk menyelesaikan jadwal imunisasi bayi mereka

Menurut asumsi peneliti, semakin baik peran bidan, baik itu melalui penyuluhan kesehatan, komunikasi interpersonal, pengelolaan program imunisasi, hingga pemberian pelayanan langsung maka kemungkinan bayi mendapatkan imunisasi lengkap semakin tinggi. Peran bidan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi dasar bagi kesehatan anak. Asumsi ini didukung oleh hasil yang menunjukkan bahwa pada ibu yang menilai peran bidan baik, cakupan imunisasi bayi lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang menilai peran bidan cukup atau kurang.

SIMPULAN

Penelitian tentang Peran Tenaga Bidan dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Bayi di UPT Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Meskom dapat di simpulkan bahwa dari 165 orang responden, 127 (77%) menilai peran bidan dalam

kategori baik, 36 (21%) responden menilai peran bidan dalam kategori cukup dan 2 (1,2%) responden menilai peran bidan dalam kategori kurang. Distribusi frekuensi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebagian besar tercapai (64,8%), namun masih terdapat bayi yang belum mendapatkan imunisasi lengkap (35,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dan cakupan imunisasi bayi dengan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $P = 0,002 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik peran bidan, maka semakin besar peluang bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulraheem is. dkk. (2012). Knowledge, Awareness and Compliance with Standard Precautions among Health Workers in North Eastern Nigeria. *Journal of Community Medicine & Health Education*, 02(03), 10–14. <https://doi.org/10.4172/jcmhe.1000131>
- Annisa, S.(2020).*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Kinerja Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis Pada Masa Pandemi Covid-19*
- Astuti, S. J., Yudiarnawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Batu Kota Batu. *Nursing News*, 1, 181–189.
- Balitbang. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Bappenas. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*. https://www.unicef.org/indonesia/media/1471/file/SDG_Baseline_report_Indonesian.pdf
- Handayani. (2020). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Harmoko, Asna, I. K., & Rahmi, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Faniks Muda Sejahtera.
- Indonesia, K. K. R. (2017). *Buku Ajar Imunisasi*. In Kementerian Kesehatan RI.
- IBI. (2016). *Ikatan Bidan Indonesia*. <https://ikatanbidanindonesia.org/>
- Kesehatan, K. R. I. (2017). *Buku Ajar Imunisasi*. In Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Meskom, P. (2024). *Profil Kesehatan Puskesmas Meskom*.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan Indonesia*. PT Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed)* Jakarta, In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Organization., W. H. (2022). *GIVS: Global Immunization Vision and Strategy: An Introduction to The Global Immunization Vision and Strategy*.
- Putri, R. S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Dukuh Pilangbangau Desa Sepat Masaran Sragen Tahun 2016*.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses 20 Januari 2025. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

Kesehatan Republik Indonesia (2022). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional*. Kementerian Kesehatan RI.

Kesehatan Republik Indonesia (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf%0A%0A>